Multidisciplinary Journal of Religion and Social Sciences (MJRS)
Homepage: https://el-emir.com/index.php/mjrs

ANALISIS PEMBERIAN MOTIVASI DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PESERTA DEWASA DI BIMBINGAN BELAJAR AL KHOIRIYAH

Fariatul Atyasuraya[1], Aginta Fadilah[2], Adel Andora[3]
[1,2,3]Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
Email Korespondensi: fariatulatyasuraya01@gmail.com

ABSTRACT
This study aims to analyze the role of motivation in improving the learning outcomes of adult participants in the Al Khoiriyah tutoring program. This study used a qualitative approach with a descriptive qualitative approach. This approach was chosen to deeply understand the motivational process in improving the learning outcomes of adult participants in the Al Khoiriyah tutoring program, as well as to describe the experiences, perceptions, and changes experienced by participants during the learning activities. The results indicate that motivation plays a crucial role in improving the learning outcomes of adult participants in the Al Khoiriyah tutoring program. Motivation provided through personal attention, positive communication, appreciation for each participant's progress, and reinforcement of spiritual values can build enthusiasm for learning, increase self-confidence, and encourage participants to be more active in the learning process. Observations, interviews, and documentation show changes in participants' learning behavior, such as increased attendance, participation in learning activities, discipline, and commitment to understanding the material being studied.

Keywords*: Motivation, Learning Outcomes, Adult Participants, Tutoring.*

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemberian motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa di bimbingan belajar al khoiriyah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberian motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah, serta menggambarkan pengalaman, persepsi, dan perubahan yang dirasakan peserta selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah. Motivasi yang diberikan melalui perhatian personal, komunikasi yang positif, penghargaan terhadap setiap perkembangan peserta, serta penguatan nilai-nilai spiritual mampu membangun semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong peserta untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta, seperti meningkatnya kehadiran, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam memahami materi yang dipelajari.

Kata Kunci : Motivasi, Hasil belajar, Peserta Dewasa, Bimbingan Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sepanjang hayat yang tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak dan remaja, tetapi juga bagi orang dewasa yang memiliki kebutuhan belajar sesuai dengan perkembangan kehidupan, pekerjaan, maupun kebutuhan spiritual. Pendidikan orang dewasa (andragogi) menempatkan peserta didik sebagai individu yang telah memiliki pengalaman hidup, sehingga proses pembelajaran harus mampu memberikan motivasi yang kuat agar mereka tetap bersemangat dalam mencapai tujuan belajar. Dalam konteks ini, motivasi menjadi salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran karena mampu memengaruhi tingkat partisipasi, ketekunan, dan hasil belajar peserta (Knowles et al., 2020).

Motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menggerakkan seseorang untuk melakukan aktivitas belajar secara sadar dan berkesinambungan. Menurut Uno (2021), motivasi belajar berfungsi sebagai penggerak, pemberi arah, sekaligus penyeleksi perilaku belajar sehingga peserta didik terdorong untuk mencapai prestasi yang optimal. Individu yang memiliki motivasi tinggi cenderung menunjukkan sikap disiplin, aktif bertanya, mampu mengatasi kesulitan belajar, dan memiliki hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan peserta yang memiliki motivasi rendah. Sebaliknya, kurangnya motivasi sering kali menyebabkan rendahnya partisipasi belajar, ketidakhadiran, hingga kegagalan mencapai tujuan pembelajaran.

Pada pendidikan orang dewasa, pemberian motivasi memiliki karakteristik yang berbeda dengan pendidikan formal. Orang dewasa umumnya mengikuti kegiatan belajar berdasarkan kebutuhan nyata, seperti peningkatan kompetensi, pengembangan diri, maupun kebutuhan keagamaan. Oleh karena itu, strategi pemberian motivasi perlu disesuaikan dengan karakteristik peserta agar mampu membangun rasa percaya diri, meningkatkan minat belajar, serta mempertahankan komitmen dalam mengikuti proses pembelajaran (Merriam & Bierema, 2014). Pendekatan yang menghargai pengalaman peserta, memberikan penguatan positif, dan menghubungkan materi dengan kebutuhan nyata diyakini mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran orang dewasa.

Salah satu lembaga pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pembelajaran bagi peserta dewasa adalah Bimbingan Belajar Al Khoiriyah. Lembaga ini memberikan layanan pembelajaran keagamaan, khususnya pembelajaran membaca Al-Qur'an (tahsin), kepada masyarakat dewasa dengan latar belakang usia, pendidikan, dan pekerjaan yang beragam. Keberagaman karakteristik tersebut menuntut tutor untuk menerapkan berbagai bentuk motivasi agar peserta tetap memiliki semangat mengikuti pembelajaran hingga mencapai kompetensi yang diharapkan. Motivasi dapat diberikan melalui penghargaan, penguatan verbal, pemberian umpan balik, pembelajaran yang menyenangkan, maupun pendekatan personal sesuai kebutuhan masing-masing peserta.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai tantangan yang memengaruhi hasil belajar peserta dewasa. Sebagian peserta memiliki keterbatasan waktu karena kesibukan bekerja dan mengurus keluarga, sehingga kehadiran dan konsistensi belajar sering mengalami penurunan. Selain itu, rasa kurang percaya diri, kemampuan awal yang berbeda, serta kelelahan fisik setelah beraktivitas juga menjadi faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemberian motivasi tidak hanya berfungsi sebagai penyemangat, tetapi juga sebagai strategi untuk mempertahankan keterlibatan peserta selama mengikuti kegiatan belajar (Deci & Ryan, 2020).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan hasil belajar. Peserta yang memperoleh dukungan motivasional dari pendidik cenderung memiliki keterlibatan belajar yang lebih tinggi, ketekunan yang lebih baik, serta pencapaian hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan peserta yang kurang memperoleh motivasi (Schunk & DiBenedetto, 2020). Oleh karena itu, analisis terhadap bentuk-bentuk pemberian motivasi dalam pembelajaran orang dewasa menjadi penting untuk mengetahui bagaimana motivasi diterapkan serta bagaimana pengaruhnya terhadap peningkatan hasil belajar peserta.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis pemberian motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai strategi motivasi yang diterapkan oleh tutor, respons peserta terhadap motivasi yang diberikan, serta kontribusinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran orang dewasa. Selain memberikan manfaat secara teoritis dalam pengembangan kajian pendidikan orang dewasa, hasil penelitian ini juga diharapkan menjadi masukan praktis bagi lembaga pendidikan nonformal dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif, partisipatif, dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta dewasa.

LITERATUR REVIEW

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis yang berperan penting dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran, terutama pada peserta didik dewasa. Dalam konteks pendidikan nonformal, seperti bimbingan belajar Al-Qur'an, motivasi tidak hanya menjadi pendorong untuk mengikuti kegiatan belajar, tetapi juga memengaruhi ketekunan, partisipasi, serta kemampuan peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran. Orang dewasa memiliki karakteristik belajar yang berbeda dengan anak-anak karena mereka membawa pengalaman hidup, memiliki kebutuhan belajar yang spesifik, serta cenderung berorientasi pada pemecahan masalah. Oleh sebab itu, pemberian motivasi kepada peserta dewasa perlu disesuaikan dengan karakteristik pembelajaran orang dewasa atau andragogi (Knowles et al., 2020).

Menurut Uno (2021), motivasi belajar merupakan dorongan internal maupun eksternal yang menimbulkan semangat belajar sehingga seseorang terdorong untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri individu karena adanya kesadaran terhadap pentingnya belajar, sedangkan motivasi ekstrinsik berasal dari faktor luar, seperti penghargaan, dukungan tutor, lingkungan belajar, maupun penguatan sosial. Pada peserta dewasa, kedua bentuk motivasi tersebut saling melengkapi sehingga dapat meningkatkan keterlibatan belajar dan keberhasilan mencapai kompetensi. Hasil kajian literatur terbaru juga menunjukkan bahwa motivasi intrinsik memiliki pengaruh lebih kuat terhadap ketekunan dan transfer hasil belajar jangka panjang, sedangkan motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pemicu awal untuk meningkatkan partisipasi belajar.

Teori andragogi yang dikembangkan oleh Malcolm Knowles menjelaskan bahwa pembelajaran orang dewasa harus memperhatikan kebutuhan belajar peserta, pengalaman sebelumnya, kesiapan belajar, orientasi pemecahan masalah, serta motivasi internal. Orang dewasa akan lebih mudah memahami materi apabila mereka mengetahui manfaat langsung dari materi yang dipelajari terhadap kehidupan sehari-hari. Tutor dalam pembelajaran orang dewasa tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif. Penerapan prinsip-prinsip andragogi terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar, partisipasi aktif, serta hasil belajar peserta dalam berbagai setting pendidikan formal maupun nonformal.

Dalam pembelajaran tahsin Al-Qur'an bagi peserta dewasa, motivasi memiliki posisi yang sangat penting karena sebagian besar peserta memiliki latar belakang usia, pekerjaan, pengalaman, dan kemampuan membaca Al-Qur'an yang beragam. Banyak peserta mengikuti program tahsin dengan tujuan memperbaiki bacaan, meningkatkan kualitas ibadah, maupun memenuhi kebutuhan spiritual. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta dewasa tidak hanya dipengaruhi oleh aspek akademik, tetapi juga oleh kebutuhan religius dan aktualisasi diri. Oleh karena itu, pemberian motivasi yang dilakukan oleh tutor harus mampu menyentuh aspek spiritual, emosional, dan sosial peserta sehingga mereka merasa dihargai serta terdorong untuk terus belajar secara berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa pendekatan andragogi memberikan dampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar peserta dewasa. Rahman dan Elshap (2016) menemukan bahwa pembelajaran berbasis andragogi mampu meningkatkan perhatian, kedisiplinan, konsistensi mengerjakan tugas, serta pencapaian hasil belajar mahasiswa. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa ketika peserta diberikan kesempatan untuk berpartisipasi aktif, mengemukakan pengalaman, dan memperoleh penghargaan atas proses belajar mereka, motivasi belajar meningkat secara signifikan.

Hasil penelitian lainnya juga menunjukkan bahwa penerapan pendekatan andragogi pada peserta Paket C mampu meningkatkan motivasi sekaligus prestasi belajar. Peserta menjadi lebih aktif dalam proses pembelajaran, memiliki rasa percaya diri yang lebih tinggi, dan menunjukkan peningkatan hasil evaluasi dibandingkan pembelajaran yang masih berorientasi pedagogi. Kondisi tersebut memperlihatkan bahwa motivasi belajar merupakan variabel penting yang dapat menjembatani peningkatan hasil belajar peserta dewasa.

Kajian literatur terbaru mengungkapkan bahwa implementasi prinsip andragogi dalam berbagai lembaga pendidikan memberikan dampak positif berupa meningkatnya motivasi belajar, resiliensi, keterampilan berpikir kritis, serta kemampuan mencapai kompetensi yang diharapkan. Selain itu, kemampuan tutor dalam mengelola pembelajaran menjadi faktor utama yang menentukan keberhasilan pemberian motivasi kepada peserta dewasa. Tutor yang mampu membangun komunikasi interpersonal, memberikan umpan balik positif, menciptakan suasana belajar yang nyaman, serta mengaitkan materi dengan pengalaman peserta akan menghasilkan proses pembelajaran yang lebih efektif.

Dalam konteks Bimbingan Belajar Al Khoiriyah, pemberian motivasi dapat diwujudkan melalui berbagai strategi, seperti memberikan penguatan positif, menyampaikan keutamaan membaca Al-Qur'an, memberikan penghargaan atas perkembangan peserta, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta memberikan kesempatan kepada peserta untuk saling berbagi pengalaman belajar. Strategi tersebut sejalan dengan prinsip pembelajaran orang dewasa yang menempatkan peserta sebagai subjek pembelajaran, bukan sekadar objek penerima materi. Dengan demikian, peserta merasa memiliki tanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri sehingga muncul motivasi intrinsik yang lebih kuat.

Berdasarkan berbagai teori dan hasil penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa pemberian motivasi merupakan komponen yang sangat penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa. Motivasi yang diberikan secara tepat sesuai karakteristik pembelajaran orang dewasa mampu meningkatkan keaktifan, kepercayaan diri, ketekunan, dan kemampuan peserta dalam memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu, analisis mengenai pemberian motivasi pada peserta dewasa di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah menjadi relevan untuk mengetahui

bagaimana bentuk motivasi yang diberikan tutor, respons peserta terhadap motivasi tersebut, serta implikasinya terhadap peningkatan hasil belajar tahsin Al-Qur'an.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan untuk memahami secara mendalam proses pemberian motivasi dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah, serta menggambarkan pengalaman, persepsi, dan perubahan yang dirasakan peserta selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh data yang komprehensif mengenai bentuk motivasi yang diberikan, respons peserta, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan hasil belajar.

Subjek penelitian terdiri atas enam orang peserta didik dewasa yang aktif mengikuti program pembelajaran di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah, serta seorang tutor sebagai informan utama. Pemilihan informan dilakukan menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung terkait proses pemberian motivasi dalam pembelajaran. Variasi usia, latar belakang pendidikan, dan pengalaman belajar peserta menjadi pertimbangan agar data yang diperoleh mampu menggambarkan kondisi peserta didik dewasa secara lebih utuh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati pelaksanaan pemberian motivasi oleh tutor, interaksi selama proses pembelajaran, serta perubahan sikap dan partisipasi peserta. Wawancara mendalam dilakukan kepada tutor dan peserta untuk memperoleh informasi mengenai bentuk motivasi yang diberikan, pengalaman belajar, persepsi terhadap manfaat motivasi, serta perubahan yang dirasakan setelah mengikuti pembelajaran. Dokumentasi berupa daftar hadir, catatan pembelajaran, hasil evaluasi, foto kegiatan, dan dokumen pendukung lainnya digunakan sebagai pelengkap data penelitian.

Analisis data dilakukan secara interaktif dengan mengacu pada model Miles, Huberman, dan Saldaña, yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan serta verifikasi. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, triangulasi teknik, serta member checking kepada informan untuk memastikan kesesuaian hasil interpretasi peneliti dengan pengalaman yang disampaikan. Melalui pendekatan ini, penelitian diharapkan mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana pemberian motivasi diterapkan dalam proses pembelajaran, respons peserta dewasa terhadap motivasi tersebut, serta kontribusinya dalam meningkatkan hasil belajar di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana pemberian motivasi dapat meningkatkan hasil belajar peserta dewasa di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap enam orang peserta dewasa serta seorang tutor yang secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sehingga diperoleh gambaran mengenai bentuk motivasi yang diberikan, respons peserta, serta perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah. Berdasarkan hasil observasi, tutor tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran,

tetapi juga memberikan penguatan berupa nasihat, kata-kata penyemangat, apresiasi terhadap setiap perkembangan peserta, serta dorongan spiritual yang dikaitkan dengan pentingnya menuntut ilmu. Motivasi tersebut diberikan sebelum, selama, dan setelah proses pembelajaran sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara, seluruh peserta mengungkapkan bahwa motivasi yang diberikan tutor memberikan pengaruh terhadap semangat belajar mereka. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa pada awal mengikuti pembelajaran mereka merasa kurang percaya diri karena usia yang tidak lagi muda serta kemampuan belajar yang berbeda-beda. Namun, melalui pendekatan tutor yang komunikatif, penuh perhatian, dan tidak menghakimi kesalahan peserta, mereka menjadi lebih berani bertanya, lebih aktif mengikuti pembelajaran, serta tidak mudah menyerah ketika mengalami kesulitan memahami materi.

Salah seorang peserta menyampaikan bahwa motivasi yang diberikan tutor membuat dirinya merasa dihargai dan diyakinkan bahwa setiap orang memiliki kesempatan yang sama untuk belajar tanpa memandang usia. Peserta lainnya mengungkapkan bahwa pujian sederhana atas kemajuan yang dicapai mampu meningkatkan rasa percaya diri sehingga mereka terdorong untuk belajar lebih giat di rumah. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa motivasi tidak hanya berfungsi sebagai penyemangat, tetapi juga membangun keyakinan peserta terhadap kemampuan dirinya sendiri.

Hasil observasi juga memperlihatkan adanya perubahan perilaku belajar peserta selama penelitian berlangsung. Peserta yang pada awalnya cenderung pasif mulai menunjukkan partisipasi yang lebih tinggi dalam diskusi, lebih sering mengajukan pertanyaan, serta lebih disiplin dalam mengikuti jadwal pembelajaran. Tutor menjelaskan bahwa perubahan tersebut tidak terjadi secara instan, tetapi merupakan hasil dari pemberian motivasi yang dilakukan secara konsisten melalui komunikasi yang positif, penghargaan terhadap setiap usaha peserta, dan pemberian contoh yang baik selama proses pembelajaran.

Data dokumentasi turut memperkuat hasil wawancara dan observasi. Catatan kehadiran menunjukkan bahwa peserta mengikuti pembelajaran dengan tingkat kehadiran yang lebih baik dibandingkan sebelumnya. Hasil evaluasi pembelajaran juga memperlihatkan adanya perkembangan kemampuan peserta setelah mengikuti proses belajar yang disertai dengan pemberian motivasi secara berkelanjutan. Walaupun penelitian ini tidak berfokus pada pengukuran statistik, perubahan sikap belajar, keterlibatan peserta, dan peningkatan pemahaman materi menjadi indikator bahwa motivasi memberikan kontribusi positif terhadap hasil belajar peserta dewasa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa bentuk motivasi yang paling dirasakan manfaatnya oleh peserta adalah perhatian personal dari tutor, pemberian penghargaan atas setiap kemajuan, penyampaian tujuan belajar yang jelas, serta penguatan spiritual yang mengaitkan kegiatan belajar dengan nilai-nilai keagamaan. Kombinasi bentuk motivasi tersebut membuat peserta merasa lebih nyaman mengikuti pembelajaran dan memiliki komitmen untuk terus meningkatkan kemampuan belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori motivasi yang dikemukakan oleh McClelland bahwa dorongan untuk mencapai keberhasilan akan memengaruhi usaha seseorang dalam mencapai tujuan belajarnya. Pada peserta dewasa, dorongan tersebut tampak dari meningkatnya kesungguhan mengikuti pembelajaran setelah memperoleh dukungan dan penguatan dari tutor. Selain itu, temuan ini juga mendukung pendapat Sardiman (2017) yang menyatakan bahwa motivasi merupakan penggerak utama yang mampu membangkitkan semangat, mengarahkan aktivitas

belajar, dan mempertahankan ketekunan peserta dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Dalam konteks pendidikan nonformal, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa motivasi memiliki peran yang lebih luas dibandingkan sekadar meningkatkan prestasi akademik. Motivasi juga mampu membangun hubungan yang harmonis antara tutor dan peserta, menciptakan rasa aman dalam proses belajar, serta meningkatkan kepercayaan diri peserta dewasa yang sebelumnya merasa minder karena faktor usia maupun pengalaman belajar yang terbatas. Hubungan yang baik tersebut mendorong peserta untuk lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan belajar sehingga tutor dapat memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan masing-masing peserta.

Aspek spiritual juga menjadi salah satu karakteristik penting dalam pemberian motivasi di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah. Tutor secara konsisten mengaitkan proses belajar dengan nilai ibadah, pentingnya menuntut ilmu, serta manfaat ilmu bagi kehidupan. Pendekatan ini memberikan makna yang lebih mendalam bagi peserta dewasa karena mereka tidak hanya belajar untuk memperoleh pengetahuan, tetapi juga untuk meningkatkan kualitas diri dan menjalankan ajaran agama dengan lebih baik. Oleh karena itu, motivasi yang diberikan tidak hanya bersifat akademik, tetapi juga emosional dan spiritual.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian motivasi yang dilakukan secara berkelanjutan melalui perhatian personal, komunikasi yang positif, penghargaan terhadap usaha peserta, serta penguatan nilai-nilai spiritual mampu meningkatkan hasil belajar peserta dewasa di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah. Peningkatan tersebut tercermin dari bertambahnya semangat belajar, meningkatnya keaktifan dalam pembelajaran, tumbuhnya rasa percaya diri, kedisiplinan mengikuti kegiatan belajar, serta berkembangnya pemahaman terhadap materi yang dipelajari. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan pembelajaran peserta dewasa tidak hanya ditentukan oleh materi dan metode yang digunakan, tetapi juga oleh kemampuan tutor dalam memberikan motivasi yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa pemberian motivasi memiliki peran penting dalam meningkatkan hasil belajar peserta dewasa di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah. Motivasi yang diberikan melalui perhatian personal, komunikasi yang positif, penghargaan terhadap setiap perkembangan peserta, serta penguatan nilai-nilai spiritual mampu membangun semangat belajar, meningkatkan rasa percaya diri, dan mendorong peserta untuk lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran. Hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi menunjukkan adanya perubahan perilaku belajar peserta, seperti meningkatnya kehadiran, partisipasi dalam kegiatan pembelajaran, kedisiplinan, serta kesungguhan dalam memahami materi yang dipelajari. Selain itu, hubungan yang harmonis antara tutor dan peserta menciptakan suasana belajar yang nyaman sehingga peserta lebih terbuka dalam menyampaikan kesulitan yang dihadapi. Dengan demikian, pemberian motivasi secara berkelanjutan menjadi salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan pembelajaran peserta dewasa di Bimbingan Belajar Al Khoiriyah serta dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif pada lembaga pendidikan nonformal.

REFERENSI

Arutmayanti, N., & Hiryanto. (2023). *Implementation of the andragogy approach in educational settings: A systematic literature review*. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding, 10*(8).

Deci, E. L., & Ryan, R. M. (2020). *Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness*. Guilford Press.

Knowles, M. S., Holton, E. F., & Swanson, R. A. (2020). *The Adult Learner* (9th ed.). Routledge.

Merriam, S. B., & Bierema, L. L. (2014). *Adult Learning: Linking Theory and Practice*. Jossey-Bass.

Moleong, L. J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.

Purwati, D., Mardhiah, A., Nurhasanah, E., & Ramli. (2022). *The six characteristics of andragogy and future research directions in EFL: A literature review*. *Elsya: Journal of English Language Studies, 4*(1).

Rahman, A., & Elshap, D. S. (2016). Implementasi kekuatan motivasi belajar dalam pendekatan andragogi. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 5*(2), 1–12.

Rahmawati, Y. I., & Hiryanto. (2023). Implications of the andragogy concept in various community education settings: A literature review. *Empowerment: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Luar Sekolah, 12*(2).

Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2020). Motivation and social cognitive theory. *Contemporary Educational Psychology, 60*, 101832.

Uno, H. B. (2021). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Bumi Aksara.